

ISBN 978-602-17891-7-9



# **PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN**

**“Mewujudkan Sumber Daya Manusia  
yang Profesional dalam Kompetisi  
Global”**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG  
2016**



**PROSIDING**  
**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN**  
Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang

**ISBN 978-602-17891-7-9**

**“MEWUJUDKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG  
PROFESIONAL DALAM KOMPETISI GLOBAL”**

Artikel-artikel dalam prosiding ini telah dipresentasikan pada Seminar Nasional Pendidikan pada tanggal 26 November 2016 di Aula *Science Center* Universitas PGRI Palembang

**Tim Penyunting Artikel Seminar :**

1. Prof. Dr. Hj. Ratu Wardarita, M.Pd.
2. Prof. Drs. Nangsari Ahmad, M.A., Ph.D.
3. Dr. Tahrhun, M.Pd.
4. Dr. Hj. Nila Kesumawati, M.Si.

**Sekretariat :**

1. Febriansyah, S.E., M.M.
2. Rudi Hartono, S.Pd., M.Pd.
3. Chandra Kurniawan, S.E., M.Si.
4. Dian Lukmansyah.

Diterbitkan Oleh :

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG  
2016**

## DAFTAR ISI

Cover Prosiding .....	i
Balik Cover.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Sambutan Direktur.....	iv
Daftar Isi.....	vi

Makalah Utama				
No.	Judul	Nama	Instansi	Hal
1	Kesadaran Untuk Bangkit, Menghadapi Persaingan Global: Sebuah Keniscayaan	Bedjo Sujanto	Guru Besar Universitas Negeri Jakarta	1
2	Sumber Daya Profesional Belajar Sastra di Era Globalisasi	Suwardi Endraswara	Guru Besar Universitas Yogyakarta	9

Makalah Umum				
No	Judul	Nama	Instansi	Hal
1	Mewujudkan Guru Yang Profesional dan Upaya Meningkatkan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)	Ratu Wardarita	Guru Besar PPs Universitas PGRI Palembang	21
2	Pendidikan Dalam Arus Perubahan: Mengkaji Dunia Pendidikan Indonesia	Nangsari Ahmad	Guru Besar Universitas PGRI Palembang	32
3	Profesionalisme Guru	Mulyadi	Universitas PGRI Palembang	43
4	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru	Herni Fitriani	STKIP Nurul Huda OKU Timur	50

	Sejarah			
30	Pemukiman Kuno di Pesisir Pantai Timur Sumatera Selatan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah	Sukardi dan Brian Apriadi	Universitas PGRI Palembang	337
31	Alumni Sebagai Strategi Pemasaran di Perguruan Tinggi	Arif Ardiansyah	Universitas PGRI Palembang	347
32	Mendidik Ala Nabi Muhammad SAW.	Ahmad Sulaiman	UIN Raden Fatah Palembang	353
33	Strategi Pendidik Profesional Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Dalam Menghadapi Kompetisi Global	Allen Marga Retta	Universitas PGRI Palembang	362
34	Menjadi Guru Profesional di Era Globalisasi	Novita Sari	Universitas PGRI Palembang	369
35	Aplikasi Edmodo Sebagai Media Pembelajaran E-Learning	Putri Fitriarsari	Universitas PGRI Palembang	379
36	Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pengelola Koperasi Syariah Musi Sejahtera dan CV Nurul Abadi Palembang	Zahrudin, Neta Dian Lestari, Bram Sista Apriyanto, Ande Sugama	Universitas PGRI Palembang	387
37		Tahrin	Universitas PGRI Palembang	400

#### Makalah Manajemen Pendidikan

No.	Judul	Nama	Instansi	Hal
1	Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Pendidikan Global	Septi Andriani	Bimbingan Belajar Teknos Genius, Palembang	410
2	Pemanfaatan Aplikasi <i>Sagusanov</i> Dalam Pembelajaran Berbasis <i>Android</i> Pada Mata Pelajaran IPS	Dwi Oktaviani	SMP Negeri 9 Prabumulih	423

## STRATEGI PENDIDIK PROFESIONAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PESERTA DIDIK DALAM MENGHADAPI KOMPETISI GLOBAL

Allen Marga Retta, M.Pd.

Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Palembang  
e-mail: Allen\_marga\_retta@yahoo.com

**Abstrak:** Era globalisasi sangat mempengaruhi tingkat kompetensi yang dimiliki setiap individu khususnya bagi para pendidik dan peserta didik. Pada dasarnya strategi yang dapat digunakan pendidik yang profesional untuk menghadapi kompetisi global yaitu dengan berperan maksimal sebagai sumber belajar, fasilitator, demonstrator, pembimbing, mediator dan evaluator. Tidak hanya itu pendidik yang profesional juga harus dapat menerapkan empat pilar pendidikan yaitu yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*, sehingga akan melahirkan peserta didik yang dapat bersaing di dunia global dengan kualitas yang baik.

**Kata kunci:** Globalisasi, strategi, empat pilar.

### 1. Pendahuluan

Globalisasi sebagai sebuah proses integrasi internasional yang muncul dikarenakan adanya pertukaran pandangan dunia (hal ini mencakup ilmu pengetahuan dan pandangan masyarakat dunia), produk-produk, ide-ide, dan berbagai macam aspek seputar kehidupan sosial dan kebudayaan lainnya (Wikipedia, 2016). Pertukaran ilmu pengetahuan dan pandangan masyarakat dunia ini menuntut setiap negara harus memiliki potensi yang unggul agar terdapat pengakuan pandangan dari negara lain agar tidak kalah saing.

Untuk menghadapi kompetisi global yang begitu pesat sekarang ini, perlu diadakan suatu inovasi dan strategi yang dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam dunia pendidikan, peran pendidik yang profesional sangatlah penting untuk meningkatkan SDM khususnya untuk peserta didiknya. Mengingat bahwa baik buruknya generasi penerus bangsa ditentukan oleh para pendidiknya. Didukung pula dengan pernyataan oleh Narjosoeripto (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan di era global diartikan sebagai pendidikan yang dapat menjawab tantangan globalisasi, yaitu suatu proses yang dapat melahirkan individu-individu yang berbekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk hidup dan berkiprah dalam era globalisasi. Oleh karena itu, pendidik yang profesional harus dapat menghadapi tantangan tersebut dengan berbagai strategi atau metode yang diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen memberikan pengertian tentang profesional yaitu suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Terdapat pula prinsip-prinsip pendidik profesional yang tertuang dalam UURI No. 14 Tahun 2005 pasal 7 ayat 1 yaitu a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; c. Kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; d. Memiliki kompetensi yang diperlukan. sesuai dengan bidang tugas; e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Pendidik yang profesional harus memiliki berbagai persyaratan kompetensi untuk menjalankan kewajiban secara profesional, sementara yang terjadi dilapangan banyak terdapat pendidik yang masih jauh dari harapan. Sebagaimana yang diketahui bahwa untuk mengikuti kompetisi global, teknologi berperan penting sebagai alat komunikasi seperti radio, televisi, telepon, faksimile, internet, dan sebagainya. Dengan teknologi yang canggih berbagai peristiwa dan informasi penting yang terjadi dibelahan dunia akan mudah diakses dengan cepat. Oleh karena itu, sebagai pendidik tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas saja tetapi juga harus memiliki keahlian dalam mengikuti perkembangan teknologi.

Dengan demikian, dalam artikel ini akan membahas mengenai bagaimana strategi pendidik profesional dalam meningkatkan mutu peserta didik dalam menghadapi kompetisi global.

## 2. Kompetisi Global

Komisi Internasional bagi Pendidikan abad ke-21 yang dibentuk oleh UNESCO melaporkan bahwa di era global ini pendidikan dilaksanakan dengan bersandar pada empat pilar pendidikan, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together* (Delors, 1996).

*Learning to know* atau secara harfiah adalah belajar untuk mengetahui dimana peserta didik belajar tidak hanya memiliki dan mengetahui banyak informasi, menyimpan, mengingat pengetahuan penting tetapi mampu memahami makna atau konsep yang disajikan pada materi. Sama halnya ketika mendapatkan materi mengenai luas kubus, sebagaimana diketahui bahwa untuk mendapatkan luas kubus tentu saja kita harus mengetahui berapa jumlah sisi yang terdapat dalam kubus yaitu terdapat enam sisi. Sisi-sisi yang berada dalam kubus merupakan bangun datar berupa persegi yang sisi-sisinya sama panjang. Ketika diberikan suatu pertanyaan berasal dari mana  $6 \times s^2$  yang merupakan rumus kubus, maka akan dengan mudah dijawab oleh para peserta didik dengan menggunakan konsep awal dari persegi. Karena jumlah sisi pada kubus ada enam yang berupa persegi dan untuk menghitung luas persegi dengan mengalikan sisi-sisi pada persegi atau mengkuadratkan sisi tersebut. Sehingga rumus dari luas kubus adalah  $6 \times s^2$ . Hal ini akan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dengan membuat strategi yang menarik dalam proses pembelajarannya.

*Learning to do* atau secara harfiah adalah belajar untuk bisa melakukan sesuatu. Pengetahuan yang dimiliki peserta didik tidak hanya sekedar hanya terhenti pada taraf mengetahui saja tetapi juga ingin menghasilkan sesuatu yang ada pada pengetahuannya. Contoh sederhana misalnya seorang anak kelas II SD tidak hanya mengetahui sejumlah uang yang diberikan oleh orang tuanya, tetapi ia ingin melakukan sesuatu yang bermanfaat dengan uang tersebut, misalnya dengan belajar manajemen uang tersebut setiap hari untuk membeli buku atau sesuatu yang ia inginkan. Bagi pendidik juga tidak hanya mengetahui metode apa yang tepat untuk peserta didiknya tetapi juga pasti ingin melakukan sesuatu dengan metode yang ia ketahui sehingga akan memperlihatkan apakah metode yang dilakukan sudah baik atau belum.

*Learning to be* atau secara harfiah adalah belajar untuk menjadi diri sendiri. Dalam mengembangkan fitrah dan potensi yang ada pada peserta didik diperlukan suatu pendidikan yang mampu membentuk perkembangan peserta didik seutuhnya. Tidak setiap peserta didik secara alamiah dapat mengetahui potensi yang ada pada dirinya, ia membutuhkan orang lain, lingkungan yang baik dan pendidikan yang mumpuni. Dengan begitu, peserta didik dapat belajar menjadi individu yang utuh.

*Learning to live together* atau secara harfiah adalah belajar untuk hidup bersama, bermasyarakat, dan bersosial. Tidak dipungkiri bahwa di dunia ini terdapat berbagai suku, ras, agama, etnik dan bangsa yang memiliki budaya yang berbeda-beda, maka agar dapat bekerja

sama, hidup rukun dan sejahtera, setiap orang harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Dengan demikian, melalui keempat pilar pendidikan ini diharapkan peserta didik dapat menjadi pribadi yang utuh sehingga dapat hidup secara mandiri dengan berbekal ilmu pengetahuan yang luas serta teknologi dan tentu saja harus bisa bermasyarakat dan bersosial.

### 3. Strategi Pendidik Profesional dalam Menghadapi Kompetisi Global

Di era globalisasi saat ini, pendidik yang profesional harus dapat mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia pendidikan. Hal ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik yang profesional untuk meningkatkan mutu peserta didik. Pendidik yang profesional harus mempersiapkan proses pendidikan yang matang sehingga akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya memiliki kualifikasi pendidikan tetapi juga memiliki kualitas pendidikan yang baik.

Berdasarkan empat pilar pendidikan yang telah dijelaskan diatas terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan oleh pendidik yang profesional dalam menghadapi kompetisi global. Pada pilar *learning to know*, pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk mencari tahu berbagai informasi yang dapat berguna untuk kehidupan. Tidak hanya sekedar mengetahui informasi saja tetapi juga memaknai apa yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat bagi kehidupan. Oleh karena itu, peran pendidik yang profesional sangat penting untuk memberikan makna yang terbaik untuk peserta didiknya yaitu sebagai sumber belajar, fasilitator, demonstrator, pembimbing, mediator dan evaluator. Berikut dijelaskan mengenai enam strategi pendidik yang profesional yaitu:

1) Pendidik berperan sebagai sumber belajar

Sumber belajar erat kaitannya dengan seberapa jauh pendidik dalam menguasai materi pelajaran. Pendidik yang baik yaitu pendidik yang berperan penuh sebagai sumber belajar bagi peserta didiknya dengan menguasai materi yang baik pula.

2) Pendidik berperan sebagai fasilitator

Pendidik memfasilitasi peserta didik dengan segala kebutuhannya untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Misalnya dengan menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dan serasi dengan peserta didik, sehingga adanya interaksi yang aktif antara sesama peserta didik maupun antara peserta didik dengan pendidiknya.



3) Pendidik berperan sebagai demonstrator

Peran pendidik sebagai demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja yang berkenaan dengan materi yang diajarkan. Perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan dengan demonstrasi yang dilakukan, proses belajar peserta didik juga lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari serta pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik.

4) Pendidik berperan sebagai pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing yaitu dengan memberikan kesempatan pada peserta didiknya untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya. Tidak hanya itu, tetapi pendidik juga harus memiliki pemahaman tentang potensi dan bakat peserta didiknya. Hal ini dilakukan untuk menentukan teknik dan jenis bimbingan yang diberikan.

5) Pendidik berperan sebagai mediator

Peran pendidik sebagai mediator yaitu dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan berbagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Keterampilan dalam penggunaan media haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

6) Pendidik berperan sebagai evaluator

Peran pendidik sebagai evaluator yaitu dengan memberikan penilaian yang menyentuh pada aspek intrinsik dan ekstrinsik. Penilaian intrinsik yaitu menilai kepribadian peserta didik, sedangkan penilaian ekstrinsik yaitu menilai peserta didik melalui tes. Sebagai pendidik yang baik, penilaian kepribadian peserta didik harus lebih diutamakan karena penilaian yang baik terletak pada proses pembelajaran peserta didik bukan hanya melalui tes semata.

Dalam pilar pendidikan yang kedua yaitu *learning to do*, belajar melakukan sesuatu dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman dan mampu menyelesaikan masalah dari berbagai situasi. Di tambah pula dengan pernyataan Mudyahardjo (2007) bahwa belajar berbuat, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk tidak hanya memperoleh keterampilan kerja, tetapi juga memperoleh kompetensi untuk menghadapi pelbagai situasi serta kemampuan bekerja dalam tim, berkomunikasi, serta menangani dan menyelesaikan masalah dan perselisihan. Strategi pendidik pada pilar ini ditunjukkan pada peran sebagai demonstrator yang menekankan agar peserta didik fokus pada

proses belajar dengan melakukan sesuatu yang bermakna. Terdapat prinsip-prinsip pada pilar *learning to do* menurut Shofan (2007) yaitu:

- 1) Menjembatani pengetahuan dan keterampilan
- 2) Memadukan *learning by doing* dan *doing by learning*
- 3) Mengkaitkan pembelajaran dengan kompetensi
- 4) Mengkaitkan psikologi pembelajaran dengan sosiologi pembelajaran

Selanjutnya pada pilar ketiga yaitu *learning to be*, strategi pendidik yaitu berperan sebagai pembimbing yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Penguasaan dari pilar pertama yang menekankan pada pengetahuan dan pilar yang kedua menekankan pada hasil dari keterampilan yang dimiliki merupakan bagian dari proses menjadi diri sendiri (*learning to be*). Dengan membimbing, kemampuan peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga tumbuh menjadi individu yang mandiri dan bermanfaat bagi lingkungannya. Pendidik dapat menggunakan berbagai metode yang dapat melatih kepercayaan diri peserta didiknya dengan menggunakan metode *problem solving, discovery, inquiry, kooperatif* dan sebagainya. Dalam proses pembelajarannya pendidik memberikan situasi masalah, kemudian peserta didik mencari berbagai sumber untuk menyelesaikan suatu masalah melalui mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis data, mengkomunikasikan, dan mencipta. Metode-metode pembelajaran tersebut mengutamakan keterlibatan peserta didik secara efektif, sehingga akan menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi dan pilar yang ketiga ini erat kaitannya dengan bakat dan minat peserta didik.

Pilar yang terakhir yaitu *learning to live together*, sebagaimana telah diketahui bahwa setiap individu maupun kelompok saling ketergantungan satu sama lainnya yang merupakan suatu kebutuhan dalam masyarakat global. Dengan kemampuan yang dimiliki, sebagai hasil dari proses pendidikan, dapat menjadikan bekal untuk menghadapi lingkungan dimana individu tersebut berada. Pada pilar ini strategi yang tepat digunakan untuk para pendidik yaitu dengan menggunakan metode *kooperatif-integrated* yaitu tipe pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Hal ini akan melatih peserta didik dalam mencapai hubungan sosial melalui keterpaduan antar materi pelajaran ditambah lagi dengan saling bekerja sama antar peserta didik.

Menurut Kunandar (2007) menyatakan bahwa *Learning to live together* ini menekankan pada seseorang atau pihak yang belajar untuk mampu hidup bersama, dengan memahami orang lain, sejarahnya, budayanya dan mampu berinteraksi dengan orang lain secara

harmonis. Hal ini menggambarkan bahwa peserta didik dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dalam proses pendidikan melalui belajar bersama di dalam kelas, saling menghargai pendapat orang lain, dan belajar mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran.

#### 4. Kesimpulan

Banyak strategi yang dapat dilakukan oleh pendidik yang profesional untuk menghadapi kompetisi global yaitu dengan berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, demonstrator, pembimbing, mediator dan evaluator. Sebagai pendidik yang profesional juga harus dapat menghadapi kompetisi global yang begitu pesat di zaman modern seperti saat ini, dengan menerapkan empat pilar pendidikan yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*, sehingga akan melahirkan peserta didik yang dapat bersaing di dunia global dengan kualitas yang baik.

#### 5. Daftar Pustaka

- Delors, J. et al. (1996). *Learning the Treasure Within, Education for the 21th Century*. New York: UNESCO.
- Depdiknas R.I. (2005). *UUGD RI No. 14 Tahun 2005*. Jakarta: Depdiknas.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mudyahardjo, Redja. (2002). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Narjosoeripto, Pranowo. (2012). Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Global. Prosiding Seminar Nasional, ISBN: 978-602-18235-0-7, hal 112-113. Universitas Bantara Sukoharjo.
- Shofan, M. (2007). *The Realistic Education*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Wikipedia. (2016). *Globalisasi*. (Online). Tersedia pada: <https://id.wikipedia.org/wiki/Globalisasi>. Diakses tanggal 12 November 2016.